

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Teknik pelaksanaan pengujian stabilitas campuran aspal dengan Marshall test dapat dilakukan melalui tahap pengujian bahan yang meliputi analisa saringan, pengujian berat jenis dan penyerapan agregat kasar, pengujian berat jenis dan penyerapan agregat halus, pengujian berat isi, dan pengujian keausan dengan mesin *Los Angeles* dan persiapan benda uji serta pengujian benda uji dengan Marshall test.
- b. Berdasarkan hasil pengujian nilai parameter marshall dengan menggunakan proporsi campuran yang sama maka sampel dengan menggunakan agregat Patumbak memiliki nilai stabilitas 1154,98 kg, *flow* 0,98 mm, VIM 1,29%, VMA 5,46 %, VFA 67,39%, dan *Marshall quotient* 1167 Kg/mm. Sedangkan nilai parameter marshall campuran aspal dengan menggunakan agregat kota Binjai memiliki nilai stabilitas yang lebih tinggi yaitu 1899,66 kg, *flow* (kelelahan) 1,82 mm, VIM 4,99%, VFA 68,77%, VMA 15,72 %, dan *Marshall quotient* sebesar 1049,61 kg/mm. Melalui nilai spesifikasi karakteristik Marshall yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui campuran aspal dengan menggunakan agregat Binjai lebih memenuhi ketetapan yang dipakai dibandingkan campuran aspal dengan menggunakan agregat Patumbak.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengujian ini pengukuran dimensi benda uji sangat mempengaruhi angka koreksi dalam analisis perhitungan sehingga mampu menghasilkan data angka yang kurang akurat maka dari itu, sangat perlu ketelitian pengukuran dimensi setiap benda uji.

- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing agregat Patumbak dan Binjai agar dapat ditentukan perbedaan karakteristik kedua agregat tersebut serta pengaruhnya terhadap nilai stabilitas campuran.



THE
Character Building
UNIVERSITY